

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metodologi Penelitian**

##### **3.1.1 Metode Penelitian yang digunakan**

Dalam sebuah penelitian, diperlukan metode, pendekatan, atau strategi tertentu yang digunakan sebagai langkah sistematis untuk membantu peneliti menyelesaikan permasalahan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode penelitian memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan suatu penelitian. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan data yang akurat dan relevan, yang mampu memberikan jawaban atas permasalahan yang dikaji. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat sangat penting agar hasil penelitian yang diperoleh valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut Sugiyono (2023:2) bahwa:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan Langkah-langkah tertentu yang bersifat logis”.

Penulis bermaksud untuk mengumpulkan data dan melakukan observasi mengenai elemen-elemen yang berkaitan langsung dengan topik yang dikaji. Hal ini guna memperoleh data yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan penelitian ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif verifikatif.

Menurut Sugiyono (2023:16) bahwa:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Sugiyono (2023:64) bahwa:

“Metode penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan gambaran tentang masing masing variabel penelitian yaitu *Gender diversity*, *Free Cash Flow*, Komiaris Independendan Kebijakan Dividen.

Menurut (Sugiyono, 2023) bahwa:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan pengaruh *Gender diversity*, *Free Cash Flow*, Komisarisi Independen terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2024.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif dan verifikatif merupakan metode yang menggambarkan keakuratan fakta yang ditemukan serta menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara pengumpulan data, pengolahan, analisis, serta penyampaian pandangan atau

gagasan mengenai data dalam pengujian hipotesis statistic. Dalam penelitian ini, metode deskriptif dan verifikatif dimanfaatkan untuk menguji korelasi antara variabel independen dan variabel dependen.

### **3.1.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu aktivitas penelitian. Objek penelitian ini ditujukan untuk mencari jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi yang kemudian dibuktikan secara objektif.

Menurut Sugiyono (2023) bahwa:

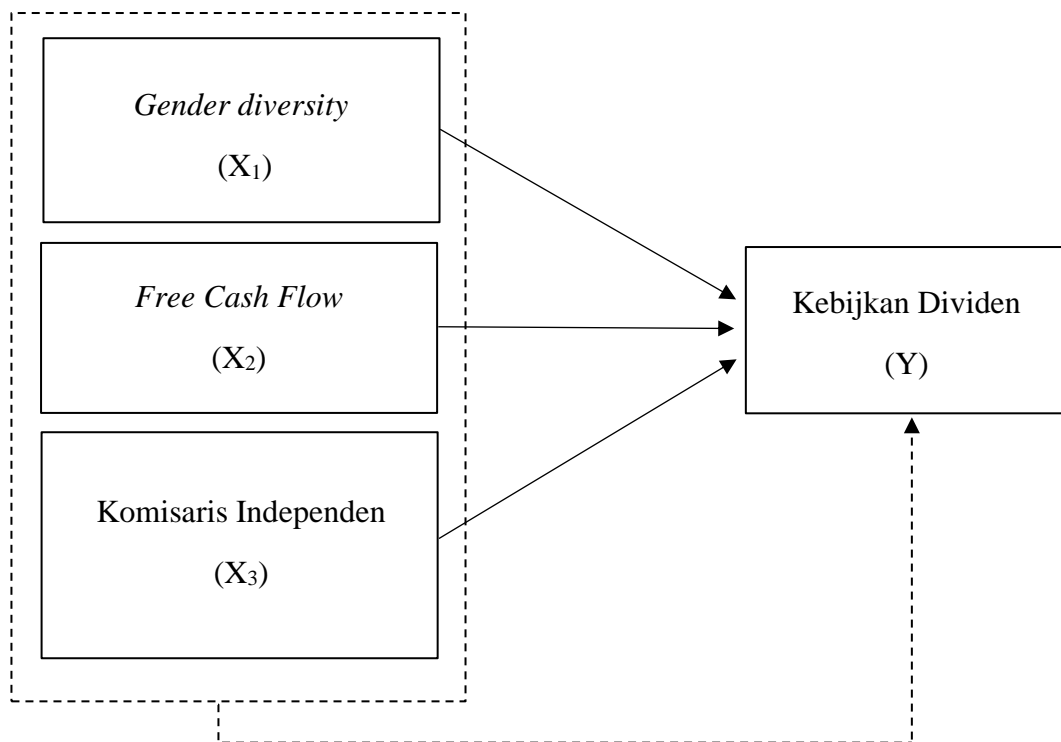
“Obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang ditetapkan oleh penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu *Gender diversity, Free Cash Flow*, dan Komisaris Independen terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2024.

### **3.1.3 Model Penelitian**

Pada sebuah penelitian, model penelitian merupakan abstraksi dari permasalahan atau fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang diteliti penulis yaitu “*Gender diversity, Free Cash Flow*, dan Komisaris Independen terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Subsektor

Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2024". Maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Model Penelitian**

Keterangan:

- ▶ = Pengaruh secara parsial
- - - - -▶ = Pengaruh secara simultan

## 3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2023:68) bahwa:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, dalam penelitian terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (independen variabel) dan variabel terikat (dependen variabel).

#### 1. Variabel Independen atau Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2023: 69) bahwa:

“Variabel Independen sering disebut sebagai variabel, stimulus, predictor, antecedent. Dalam Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Berikut ini merupakan penjelasan variabel dependen dan variabel independen:

##### a. *Gender diversity* ( $X_1$ )

Menurut Yuniarti et al (2024) bahwa:

“*Gender diversity* adalah konsep kultural yang merujuk pada karakteristik yang membedakan laki-laki dan perempuan secara perilaku dan mentalitas yang berbeda namun dapat bekerjasama dalam pengambilan keputusan terbaik bagi perusahaan.”

##### b. *Free Cash Flow* ( $X_2$ )

Menurut Wulaningrum et al (2022:29) bahwa:

“Arus kas bebas merupakan sisa kas operasional setelah dikurangi investasi yang dilakukan perusahaan pada aset tetap dan modal kerja. Sisa kas tersebut untuk dibagikan kepada pemegang saham.”

### c. Komisaris Independen

Menurut Serly & Susanti (2021) bahwa:

“Komisaris independen (eksternal) merupakan anggota kepengurusan perusahaan yang tidak mempunyai hubungan keluarga dengan pemegang saham utama dan berasal dari luar perusahaan. Komisaris independen berperan penting dalam mengawasi dan melindungi hak dividen untuk pemegang saham.”

### 2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Menurut Sugiyono (2023:69) bahwa:

“Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel independen adalah

Kebijakan Dividen (Y). Menurut Triyonowati & Maryam (2022:66) bahwa:

“Kebijakan Dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.”

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai variabel-variabel yang akan diteliti, beserta Indikator dan skala pengukurannya. Hal ini agar tidak terjadi perbedaan persepsi dalam memahami masing-masing variabel. Maka dari itu, dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel yang akan diteliti, variabel-variabel tersebut terdiri dari:

1. *Gender diversity* ( $X_1$ ) sebagai variabel independen.
2. *Free Cash Flow* ( $X_2$ ) sebagai variabel independen.

3. Komisaris Independen ( $X_3$ ) sebagai variabel independen.
4. Kebijakan Dividen ( $Y$ ) sebagai variabel dependen.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Gender diversity</i> ( $X_1$ )	<i>Gender diversity</i> adalah konsep kultural yang merujuk pada karakteristik yang membedakan laki-laki dan perempuan secara perilaku dan mentalitas yang berbeda namun dapat bekerjasama dalam pengambilan keputusan terbaik bagi perusahaan.  (Yuniarti et al., 2024)	Skor dummy 0 = jika tidak terdapat dewan direksi dan komisaris wanita dalam perusahaan  Skor dummy 1 = jika terdapat dewan direksi dan komisaris wanita dalam perusahaan  (Yuniarti et al., 2024)	Nominal
<i>Free Cash Flow</i> ( $X_2$ )	<i>Free Cash Flow defined as the amount of cash that can be withdrawn without impairing the company ability to operate and generate future cash flows. FCF represents the cash generated from current operation that is available to all investors after deducting cash that must be spent on investments in fixed assets and working</i>	$FCF = [A + B] - [C + D]$ <i>Description:</i> $A = EBIT (1 - Tax) \text{ or } NOPAT$ $B = Depreciation \text{ and } amortization$ $C = Capital Expenditures$ $D = \Delta \text{ Net operating working capital}$	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	<i>capital to support future growth</i>  (Brigham & Houston, 2018:81)	  (Brigham & Houston, 2018:336)	
Komisaris Independen (X <sub>3</sub> )	Komisaris independen (eksternal) merupakan anggota kepengurusan perusahaan yang tidak mempunyai hubungan keluarga dengan pemegang saham utama dan berasal dari luar perusahaan. Komisaris independen berperan penting dalam mengawasi dan melindungi hak dividen untuk pemegang saham  (Serly & Susanti 2021)	$KI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}}$ Keterangan: KI = Komisaris Independen  (Serly & Susanti 2021)	Rasio
Kebijakan Dividen (Y)	Kebijakan Dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi	$DPR = \frac{DPS}{EPS} \times 100\%$ Keterangan: DPR = Dividend Payout Ratio DPS = Dividend Per Share EPS = Earning Per Share	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	di masa yang akan datang.  (Triyonowati & Maryam, 2022:66)	(Triyonowati & Maryam, 2022:68)	

Sumber: Diolah Penulis (2025)

### 3.3 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2024:126) bahwa:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.”

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan sekumpulan obyek atau subyek yang memiliki karakteristik tertentu yang dipilih oleh penulis untuk diamati dan kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan. Populasi dari penelitian ini merupakan keseluruhan data laporan keuangan Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode 2018-2024. Berikut merupakan daftar Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	09 Desember 1997
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.	13 Juni 1994
3	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.	2 Desember 2019

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
4	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	11 Juni 1997
5	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	10 Juli 2012
6	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk	04 Agustus 2022
7	ANDI	Andira A gro Tbk.	16 Agustus 2018
8	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	08 Mei 2013
9	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Industri Tbk.	27 Mei 2022
10	AYAM	Janu Putra Sejahtera Tbk.	30 November 2024
11	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.	10 Januari 2019
12	BEER	Jobubu Jarum Minahasa Tbk.	06 Januari 2024
13	BISI	Bisi International Tbk.	28 Mei 2007
14	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk.	01 November 2021
15	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.	14 Mei 2004
16	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	08 Mei 1995
17	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.	27 Oktober 2009
18	CAMP	Campina Ice Cream Industri Tbk.	19 Desember 2017
19	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk.	08 November 2022
20	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09 Juli 1996
21	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	05 Mei 2017
22	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.	06 Desember 2021
23	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	20 Maret 2019
24	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	18 Maret 1991
25	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	28 November 2006
26	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk	10 Agustus 2022
27	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.	09 Januari 2020
28	DEWI	Dewi Shri Farmino Tbk.	18 Juli 2022
29	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	27 Februari 1984
30	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.	08 Desember 2015
31	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	24 Maret 2000
32	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	14 Juni 2013
33	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk.	14 September 2020
34	FAPA	FAP Agri Tbk.	04 Januari 2021
35	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	18 Januari 2002
36	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	08 Januari 2019

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
37	GOLL	Golden Plantation Tbk.	23 Desember 2014
38	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	10 Oktober 2018
39	GRPM	Graha Prima Mentari Tbk.	10 Juli 2024
40	GULA	Aman Agrindo Tbk.	03 Agustus 2022
41	GZCO	Gozco Plantations Tbk.	15 Mei 2008
42	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	22 Juni 2017
43	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk.	25 April 2022
44	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	07 Oktober 2010
45	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	12 Februari 2020
46	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Juli 1994
47	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk.	09 Desember 2021
48	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk	04 Agustus 2022
49	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.	30 Mei 2011
50	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	23 Oktober 1989
51	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	25 November 2019
52	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	05 Juli 1996
53	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.	16 Januari 2013
54	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	10 Februari 2006
55	MAXI	Maxindo Karya Anugerah Tbk.	12 Juni 2024
56	MGRO	Mahkota Group Tbk.	12 Juli 2018
57	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk.	08 November 2022
58	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	15 Desember 1981
59	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04 Juli 1990
60	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.	13 Desember 2021
61	NAYZ	Hassana Boga Sejahtera Tbk.	06 Februari 2024
62	NSSS	Nusantara Sawit Sejahtera Tbk.	10 Maret 2024
63	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.	06 September 2021
64	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	18 September 2018
65	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.	07 Juli 2020
66	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.	18 Desember 2020
67	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.	18 Oktober 1994
68	PSGO	Palma Serasih Tbk.	25 November 2019
69	PTPS	Pulau Subur Tbk.	09 Oktober 2024
70	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28 Juni 2010

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
71	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	18 Juni 2007
72	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	09 Juni 2011
73	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	27 Desember 1996
74	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	28 September 2012
75	SKLT	Sekar Laut Tbk.	08 September 1993
76	SMAR	SMART Tbk.	20 November 1992
77	SOUL	Mitra Tirta Buwana Tbk.	06 Januari 2024
78	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	12 Desember 2013
79	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tbk.	10 Maret 2022
80	STRK	Lovina Beach Brewery Tbk.	10 Oktober 2024
81	STTP	Siantar Top Tbk.	16 Desember 1996
82	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.	12 April 2021
83	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.	06 Desember 2021
84	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	14 Februari 2000
85	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	11 Juni 1990
86	TGUK	Platinum Wahab Nusantara Tbk.	10 Juli 2024
87	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk.	12 April 2022
88	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk.	08 Juli 2022
89	UDNG	Agro Bahari Nusantara Tbk.	31 Oktober 2024
90	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk.	02 Juli 1990
91	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	06 Maret 1990
92	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.	22 Juni 2001
93	WINE	Hatten Bali Tbk.	10 Januari 2024
94	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.	06 Desember 2021
95	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.	02 Februari 2021

Sumber: Diolah Penulis (2025)

### 3.4 Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan suatu cara dalam pengambilan sampel. Teknik sampling pada umumnya dibagi dua yaitu teknik sampling *probability sampling* dan

*nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan Teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2023:128) bahwa:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai Teknik sampling yang digunakan.”

Menurut Sugiyono (2023:289) bahwa:

“*Nonprobability Sampling* adalah Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Menurut Sugiyono (2023:289) bahwa:

“*Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.”

Penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria dan berbagai pertimbangan yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini kriteria yang digunakan penulis dalam pemilihan sampel penelitian, antara lain:

1. Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang mendapatkan pernyataan IPO sebelum tahun 2018.
2. Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang listing di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2018-2024.
3. Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI yang membagikan dividen secara berturut-turut selama periode 2018-2024.

4. Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan tahunan menggunakan mata uang rupiah selama periode 2018-2024.

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	95
Dikurangi yang tidak memenuhi kriteria:	
Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang mendapatkan pernyataan IPO di tahun 2018-2024.	(49)
Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang delisting di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2018-2024.	(1)
Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI yang tidak membagikan dividen secara berturut-turut selama periode 2018-2024	(26)
Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan tahunan menggunakan mata uang selain mata uang rupiah selama periode 2018-2024.	(1)
Jumlah Sampel	18
Total Pengamatan (18 x 7 tahun)	126

Sumber: Diolah Penulis (2025)

Berdasarkan populasi penelitian sebanyak 95 perusahaan, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan *Purposive Sampling* yang digunakan, yaitu sebanyak 18 perusahaan.

### 3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:127) bahwa:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)”

Dalam penelitian ini, yang dipilih sebagai sampel penelitian adalah Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2024 secara berturut-turut dan memiliki kriteria-kriteria tertentu yang mendukung penelitian. Daftar Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang menjadi sampel dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.4**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan	Tangga IPO
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	09 Desember 1997
2	BISI	Bisi International Tbk.	28 Mei 2007
3	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	08 Mei 1995
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09 Juli 1996
5	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	18 Maret 1991
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	27 februari 1984
7	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	14 Juni 2013
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	07 Oktober 2010
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Juli 1994
10	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	23 Oktober 1989
11	LSIP	PT FKS Multi Agro Tbk.	05 Juli 1996
12	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	15 Desember 1981
13	MYOR	Mayora Indah Tbk.	04 Juli 1990
14	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	28 Juni 2010

No	Kode	Nama Perusahaan	Tangga IPO
15	SKLT	Sekar Laut Tbk.	08 September 1993
16	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	14 Februari 2000
17	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	11 Juni 1990
18	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	02 Juli 1990

Sumber: Diolah Penulis (2025)

### 3.5 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.5.1 Sumber Data

Data dalam penelitian sumber data terbagi menjadi dua, yaitu primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2023:194) bahwa:

1. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.
2. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2018. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/id>) serta melalui website resmi dari masing-masing perusahaan.

#### 3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (202:194) bahwa:

“Teknik Pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.”

Berikut ini merupakan cara yang dilakukan penulis untuk memperoleh data dan informasi penelitian ini:

#### 1. Studi Kepustakaan

Pada tahap ini, peneliti berusaha mengumpulkan data untuk digunakan sebagai landasan teori dan acuan dalam proses pengolahan data. Untuk melakukan proses ini, dilakukan dengan membaca, mempelajari menelaah, dan mempelajari berbagai literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Studi kepustakaan ini bersifat teoritis, karena sumber informasinya berasal dari berbagai referensi tertulis, baik digital maupun fisik.

#### 2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2023:314) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini data sekunder, yaitu data yang disatukan dari hasil pengamatan laporan keuangan dan laporan tahunan Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman periode 2018-2024. Data ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/id>).

### 3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang akan dianalisis terkait dengan ada atau tidak adanya pengaruh *Gender diversity*, *Free Cash Flow*, dan Komisaris Independen terhadap Kebijakan Dividen.

Menurut Sugiyono (2023:320) bahwa:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Dalam menentukan analisis data, penulis harus mempunyai data yang akurat

dan relevan, sehingga data tersebut dapat digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan. Analisis yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini, yaitu analisis deskriptif dan verifikatif.

### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023:206) bahwa:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif ini dilakukan untuk membahas mengenai bagaimana pengaruh *Gender diversity*, *Free Cash Flow* dan Komisaris Independen terhadap Kebijakan Dividen.

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, dan maksimum. Nilai rata-rata (*mean*) adalah suatu nilai yang diperoleh dengan cara membagi seluruh nilai pengamatan dengan banyaknya pengamatan.

Rumus rata-rata hitung (*mean*) sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\sum X_i$  = Jumlah nilai X ke I sampai ke n

n = Jumlah sampel atau banyak data

Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata pada setiap variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah
2. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maksimum- nilai minimum)
3. Menentukan range (jarak interval kelas) =  $\frac{\text{nilai maksimum}-\text{nilai minimum}}{\text{Jumlah Kriteria}}$
4. Menentukan nilai rata-rata perubahan pada setiap variabel penelitian
5. Membuat daftar tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel.

**Tabel 3.5**  
**Simulasi Kriteria Penilaian**

Batas Bawah (Nilai Minimum)	Range	Batas Atas 1	Sangat Kecil
(Batas Atas 1) + 0,001	Range	Batas Atas 2	Kecil
Batas Atas 2) + 0,001	Range	Batas Atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,001	Range	Batas Atas 4	Besar
(Batas Atas 4) + 0,001	Range	Batas Atas 5 (Nilai Maksimum)	Sangat Besar

Keterangan:

- a) Batasan atas 1 = batasan bawah (nilai min) + range
- b) Batasan atas 2 = (batasan atas 1+0,001) + range
- c) Batasan atas 3 = (batasan atas 2+0,001) + range
- d) Batasan atas 4 = (batasan atas 3+0,001) + range
- e) Batasan atas 5 = (batasan atas 4+0,001) + range

Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing kriteia variabel bebas dan terikat:

1. *Gender diversity*

- a. Mencari keberagaman *gender* dewan direksi dan komisaris dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang terletak pada profil dewan direksi.
- b. Menetapkan penilaian kriteria perusahaan yang memiliki dan tidak memiliki dewan direksi dan komisaris wanita.

**Tabel 3.6**

**Kriteria Penilaian Gender Diversity**

<b>Keragaman <i>Gender</i></b>	<b>Kriteria</b>
1	Memiliki Keragaman <i>Gender</i>
0	Tidak Memiliki Keragaman <i>Gender</i>

Sumber: Yuniarti et al (2024)

- c. Membuat kesimpulan

2. *Free Cash Flow*

- a. Menentukan arus kas operasional, data ini diperoleh dari laporan arus kas perusahaan
- b. Menentukan investasi bruto perusahaan dari laporan arus kas.
- c. Menentukan *Free Cash Flow* dengan cara mengurangi arus kas operasional dengan investasi bruto.
- d. Menetapkan kriteria yaitu 2 kriteria, diantaranya baik dan tidak baik
- e. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum
- d. Menentukan jarak interval
- e. Membuat tabel kriteria penilaian

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Penilaian Free Cash Flow**

<i>Free Cash Flow</i>	<b>Kriteria</b>
$FCF \geq 0$	Baik
$FCF \leq 0$	Tidak Baik

Sumber: Murifal (2020)

- f. Membuat kesimpulan
3. Komisaris Independen
    - a. Menentukan jumlah komisaris independen yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terletak pada profil dewan komisaris pada periode pengamatan.
    - b. Menentukan jumlah seluruh dewan komisaris yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terletak pada profil dewan komisaris pada periode pengamatan.
    - c. Menentukan nilai komisaris independen dengan membagi jumlah komisaris independen dengan jumlah seluruh komisaris lalu dikalikan seratus persen.
    - d. Menetapkan kriteria yaitu 2 kriteria, diantaranya sesuai dengan peraturan dan tidak sesuai dengan peraturan
    - e. Menentukan nilai tertinggi dan terendah.
    - f. Menentukan jarak interval
    - g. Membuat tabel kriteria penilaian

Tabel 3.8

### Kriteria Penilaian Komisaris Independen

Komisaris Independen	Kriteria
< 30%	Sesuai dengan peraturan
$\geq$ 30%	Tidak sesuai dengan peraturan

Sumber: Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan komisaris Emiten atau Perusahaan Publik

- h. Membuat kesimpulan
4. Kebijakan Dividen
- Menentukan *dividend per share* untuk semua perusahaan yang diteliti pada periode pengamatan.
  - Menentukan *earning per share* untuk semua perusahaan yang diteliti pada periode pengamatan.
  - Menentukan *dividend payout ratio* dengan cara membagi *dividend per share* dengan *earning per share* lalu dikalikan seratus persen, untuk semua perusahaan yang diteliti pada periode pengamatan.
  - Menentukan nilai maksimum dan minimum *dividend payout ratio*
  - Menentukan mean (nilai rata-rata)

Tabel 3.9

### Kriteria Penilaian Kebijakan Dividen

Dividend Payout Ratio	Kriteria
$0\% > \text{DPR} \leq 30\%$	Rendah
$30\% > \text{DPR} \leq 60\%$	Sedang
$60\% > \text{DPR} \leq 100\%$	Tinggi
$\text{DPR} > 100\%$	Tidak sehat

Sumber : Brigham & Houston (2019), Sherly & Edastami (2024), Zhao & Wahlström (2019)

### 3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut (Sugiyono, 2023) bahwa:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistic sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *Gender diversity*, *Free Cash Flow*, dan *Komisaris Independen* terhadap Kebijakan Dividen. Analisis Verifikatif ini merupakan metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang sudah ada. Metode analisis ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

#### 3.6.2.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam menentukan analisis data dengan pendekatan kuantitatif, sering kali dilakukan persyaratan analisis data. Untuk menguji model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidaknya untuk digunakan, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik sebagai persyaratan analisis untuk regresi berganda yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

##### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021:19) bahwa:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.”

Uji normalitas ini dilakukan menggunakan pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov Smirnov* dalam program *Statistical*

*Productand Service Solutions* (SPSS). Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat yang berdistribusi normal. Menurut (Ghozali, 2021) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan nilai probabilitasnya (*significance*) yaitu:

- Jika probabilitasnya  $> 0,05$ , maka distribusi dari model regresi adalah normal
- Jika probabilitasnya  $< 0,05$ , maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021:157) menjelaskan bahwa:

“Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Suatu regresi yang baik yaitu model regresi yang tidak terjadi multikolinieritas, artinya antara variabel independen yang satu dengan yang lain dalam model regresi tidak saling berhubungan secara sempurna. Menurut Ghozali (2021) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan nilai *variance inflation factor* (VIF) atau nilai *tolance*. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai Tolerance  $> 0,10$  atau nilai VIIF  $< 10$ , maka tidak terdapat multikolinieritas
- Jika nilai Tolerance  $< 0,10$  atau nilai VIIF  $> 10$ , maka terdapat multikolinieritas

### 3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021:162) menjelaskan bahwa:

“Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.”

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan uji Durbin Watson (DW-Test). Menurut Ghozali (2021) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika  $0 < d < d_l$ , maka keputusan ditolak atau tidak ada autokorelasi positif.
- Jika  $d_l = d = d_u$ , maka tidak ada keputusan atau tidak ada autokorelasi positif.
- Jika  $4 - d_l < d < 4$ , maka keputusan ditolak atau tidak ada korelasi negative.
- Jika  $4 - d_u = d = 4 - d_l$ , maka tidak ada keputusan atau tidak ada korelasi negatif.
- Jika  $d_u < d < 4 - d_u$ , maka keputusan ditolak atau tidak ada positif atau negatif.

### 4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021:178) bahwa:

“Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.”

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Beberapa metode pengujian yang bisa digunakan salah satunya adalah dengan menggunakan grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat

(dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dengan cara melihat grafik flot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya dengan dasar analisis sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali & Kusumadewi (2023:61) bahwa:

“Regresi berganda adalah suatu teknik analisis statistik yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara dua atau lebih variabel independen (biasanya dilambangkan sebagai  $x_1$ ,  $x_2$ ,  $x_3$ , dst.) terhadap satu variabel dependen (biasanya dilambangkan sebagai  $y$ ).”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode regresi linier berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Gender diversity*, *Free Cash Flow*, dan Komiaris Independen terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka akan dianalisis menggunakan teknik regresi linier berganda yang merupakan alat untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Kebijakan Dividen

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien Regresi  
 $X_1$  : *Gender diversity*  
 $X_2$  : *Free Cash Flow*  
 $X_3$  : Komisaris Independen  
 $\varepsilon$  : Error / pengaruh luar

### 3.6.2.3 Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Arahnya dinyatakan dengan bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terjadi hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka digunakan rumusan korelasi *pearson product moment*.

Menurut Sugiyono (2023:246) terdapat rumus dari korelasi product moment adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi) (\sum Yi)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum Xi)^2\} \{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi produk moment

$n$  = Jumlah sampel

$\sum Xi$  = Jumlah skor variabel X

$\sum Yi$  = Jumlah skor variabel Y

$\sum XY$  = Jumlah skor variabel X yang dikaitkan dengan variabel Y

Koefisien korelasi ( $r$ ) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai Koefisien dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematisnya dapat ditulis  $-1 < r < +1$ .

- a. Bila  $r = 0$  atau mendekati 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila  $0 < r < 1$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila  $-1 < r < 0$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat korelasi atau hubungan, peneliti menggunakan analisis yang digunakan oleh Sugiyono (2023:248) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.10**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2023:248)

### 3.6.2.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui kebenaran dan relevansi antara variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, pengujian ini juga untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Gender diversity*, *Free Cash Flow* dan Komisaris Independen (Variabel Independen) terhadap kebijakan Dividen (Variabel Dependen).

Menurut Sugiyono (2023:99) bahwa:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) dan secara simultan (Uji f) adapun penjelasan dari masing-masing pengujian adalah sebagai berikut.

#### 3.6.2.4.1 Uji Secara Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2021:148) bahwa:

“Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas /independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (bi) sama dengan nol”

Uji t ini digunakan untuk menyatakan signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan penetapan hipotesis ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Dalam penelitian ini, yaitu untuk menguji pengaruh *Gender diversity* (X1), *Free Cash Flow* (X2) dan Komisaris Independen (X3) terhadap Kebijakan Dividen (Y) pada perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Sugiyono (2023:248) uji t dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Korelasi

$r^2$  = Determinasi

n = Jumlah sampel

t = Nilai t hitung

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- Jika t hitung > t tabel atau - t hitung < - t tabel atau  $\alpha < 5\%$ , maka  $H_0$  ditolak
- Jika t hitung < t tabel atau - t hitung > - t tabel atau  $\alpha > 5\%$ , maka  $H_0$  diterima

Bila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Sedangkan apabila  $H_0$  ditolak, menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini:

$H_0 : (\beta_1 = 0)$  : Artinya tidak ada pengaruh antara *Gender diversity* terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2024.

$H_1 : (\beta_1 \neq 0)$  : Artinya terdapat pengaruh antara *Gender diversity* terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2024.

$H_{02} : (\beta_2 = 0)$  : Artinya tidak ada pengaruh antara *Free Cash Flow* terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2024.

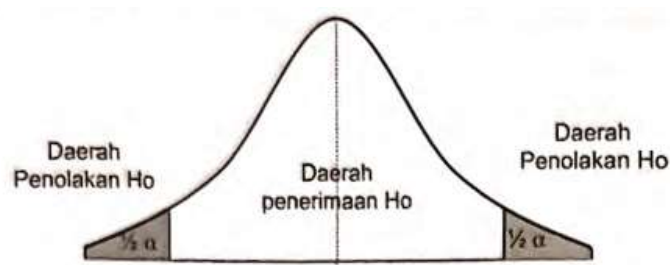
$H_2 : (\beta_2 \neq 0)$  : Artinya terdapat pengaruh antara *Free Cash Flow* terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2024.

$H_{03} : (\beta_3 = 0)$  : Artinya tidak ada pengaruh antara Komisaris Independen terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2024.

$H_3 : (\beta_3 \neq 0)$  : Artinya terdapat pengaruh antara Komisaris Independen terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2024.

Menurut (Sugiyono, 2024) daerah penerimaan dan penolakan dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.2 Uji t**



Sumber : Sugiyono (2023:224)

### 3.6.2.4.2 Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, yaitu untuk menguji pengaruh *Gender diversity* (X1), *Free Cash Flow* (X2) dan Komisaris Independen (X3) secara bersama-sama terhadap Kebijakan Dividen (Y) pada perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut Sugiyono (2024:257) uji f dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

F = Nilai f hitung

Pengujian dengan membandingkan F hitung dengan F tabel berdasarkan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika F hitung < F tabel dan Sig > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak
- Jika F hitung > F tabel dan Sig < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima

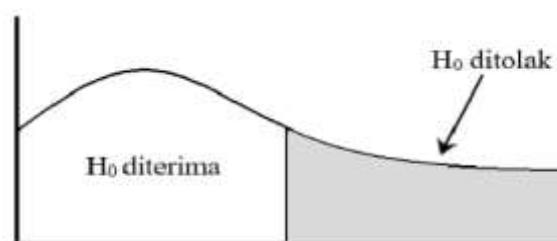
Apabila Ho diterima, maka diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan, dan sebaliknya apabila Ho ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan.

$H_0 : (\beta_1 \beta_2 \beta_3 = 0)$  : Artinya *Gender diversity, Free Cash Flow dan Komisaris* Independen tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Kebijakan Dividen

$H_a : (\beta_1 \beta_2 \beta_3 \neq 0)$  : Artinya *Gender diversity, Free Cash Flow dan Komisaris* Independen terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Kebijakan Dividen

Menurut (Sugiyono, 2024) daerah penerimaan dan penolakan dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.3 Uji F**



Sumber : (Sugiyono, 2023)

### 3.6.2.5 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2021:147) bahwa:

“Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.”

Koefisien determinasi menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen baik secara simultan maupun parsial.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Gender diversity*, *Free Cash Flow*, dan Komisaris Independen. sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen.

Menurut Sugiyono (2023:249) bahwa koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi pangkat dua, sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

$R^2$  = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Untuk melihat besaran pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan;

Kd = Koefisien Determinasi

Zero Order = Koefisien Korelasi

$\beta$  = Koefisien Beta